

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan etnografi dan didukung oleh observasi dan hasil wawancara dengan subjek penelitian yang memiliki pengetahuan tentang tradisi perayaan mendoakan sapi/ kerbau pada etnis Punjabi, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Etnis Punjabi yang pada tahun 1940-an bermatapencarian sebagai peternak menerapkan suatu kegiatan baru sebagai tingkah laku sosialnya di Sumatera Utara melalui pelaksanaan tradisi *akand path ghaia/menya* ini. awalnya dilakukan dengan membuat suatu *jula-jula* diiringi dengan melaksanakan *akand path*. Lambat laun karena keterbatasan fasilitas, maka para peternak sapi Punjabi bersepakat melaksanakannya di *gurdwara*. Maka sejak tahun 1980-an perayaan ini dilaksanakan di *gurdwara* karena seluruh fasilitas tersedia di *gurdwara* dan lebih bersih serta suci.
2. Tujuan dilaksanakannya perayaan ini adalah sebagai wujud syukur kepada Tuhan (*Waheguru*) atas berkah yang telah diberikan kepada para peternak sapi Punjabi. Disamping itu, dilakukan kegiatan tersebut karena hasil produksi juga semakin menurun dan terjadi hal-hal yang tidak baik pada lahan dan sapi/ kerbau.

3. Prosesi perayaan dimulai dari ibadah pagi hari (*asa di var*) kemudian melakukan *kirtan*, *ardas*, *hukam nama*, pembagian *karah parshad*, pembacaan keseluruhan kitab dengan suara keras, *ardas* pertengahan, pembacaan *salok mahla 9*, menyanyikan *kirtan* kembali, *ardas*, *hukam nama* akhir, pembagian *karah parshad* kembali, dan makan bersama di *langgar*.
4. Adapun pihak yang terlibat adalah penyelenggara (peternak sapi/ kerbau), *pathee* (pembaca kitab Guru Granth Sahib), pengurus yayasan, pengurus dapur, *sevadar*, dan seluruh etnis Punjabi penganut agama Sikh sebagai *sangat*.
5. Makna simboliknya ialah secara bersamaan antara makanan yang dimasak, persediaan *karah parshad*, dan pembacaan kitab Guru Granth Sahib harus saling terkait. Makanan tidak boleh habis, begitupun *karah parshad*, dan pembacaan tidak boleh berhenti karena kegiatan tersebut dianggap sangat sakral, dan diyakini Tuhan akan marah apabila umat tidak melaksanakannya dengan ikhlas dan serius.
6. Secara umum pandangan para peternak sapi bernada positif, sedangkan pandangan dari beberapa orang yang bukan peternak sapi berasumsi bahwa kegiatan tersebut dianggap tidak penting, bukan termasuk tradisi etnis Punjabi, sia- sia, bahkan hanya menghambur-hamburkan uang saja.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan ialah:

1. Para peternak sapi/ kerbau sebagai penyelenggara perayaan hendaknya intensitas waktu yang dihabiskan untuk menghadiri kegiatan ini lebih ditingkatkan lagi, khususnya pada hari kedua perayaan.
2. Kepada Pemerintah Kota Medan, hendaknya menyediakan lahan di pinggir kota kepada para peternak yang ternaknya terdapat di wilayah Kota dan apabila memang sudah dalam proses, semoga dapat sesegera mungkin mengabulkan permintaan para peternak sapi